

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI FIQIH
KELAS VIII DI SMP AL UMAR**

Fatihatus Sya'adah¹, Karoma², Arvin Efriani³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
syaadahfatihatus@gmail.com, karoma_@uin.radenfatah.ac.id,
arvinefriani_@uin.radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar materi Fiqih siswa kelas VIII di SMP Al Umar. Selama ini pembelajaran Fiqih masih didominasi pendekatan konvensional berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan memahami serta mengamalkan materi yang bersifat konseptual dan aplikatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan jenis eksperimen semu yang dikenal sebagai quasi-experiment. Selain itu, rancangan grup kontrol tidak setara dirancang dengan pola pretest-posttest control group. Dua kelas VIII yang memiliki karakteristik yang mirip dipilih melalui teknik purposive sampling. Kelompok eksperimen menerima perlakuan pembelajaran menggunakan model STAD selama 6 hingga 8 pertemuan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran standar. Tes hasil belajar, yang terdiri dari tiga puluh soal pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,852), digunakan. Untuk melakukan analisis data, statistik deskriptif dan inferensial digunakan. Untuk melakukan ini, program SPSS versi 26 digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai hasil belajar yang lebih baik. Nilai pretest rata-rata 67,40 meningkat menjadi 81,04 pada posttest, dengan N-Gain 0,68, yang merupakan nilai yang tinggi. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$).

Kata Kunci: STAD, hasil belajar, Fiqih

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning strategy on the learning outcomes of eighth-grade students in Fiqh at Al Umar Junior High School. To date, Fiqh instruction has been dominated by a conventional, teacher-centered approach, resulting in students who tend to be passive, unmotivated, and struggle to understand and apply both conceptual and practical material. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. Additionally, an unequal control group design was implemented using a pretest-posttest control group pattern. Two eighth-grade classes with similar characteristics were selected through purposive sampling. The

experimental group received instruction using the STAD model for 6 to 8 sessions, while the control group used the standard teaching approach. A learning outcome test, consisting of thirty multiple-choice questions that had been validated and tested for reliability (Cronbach's Alpha = 0.852), was administered. Descriptive and inferential statistics were used to analyze the data. SPSS version 26 was used for this analysis. The results of the study indicate that the experimental group achieved better learning outcomes. The average pretest score of 67.40 increased to 81.04 on the posttest, with an N-Gain of 0.68, which is a high value. There was no significant difference between the experimental and control groups.

Keywords: STAD, learning outcomes, Fiqh

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqh, sangat penting untuk membangun moral siswa dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang berguna. Namun demikian, pembelajaran fiqh di sekolah menengah pertama masih banyak menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Metode ini menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi, menjadi pasif, dan sulit untuk mengaitkan konsep teori dengan praktik sehari-hari. Akibatnya, siswa sering menunjukkan hasil belajar yang berada di antara kategori rendah dan sedang. Agar siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai fiqh, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif dan berkolaborasi. Salah satu solusi yang relevan untuk masalah ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (Hasanah & Candra, 2026a).

STAD, yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin, adalah model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif yang menekankan kerja tim, kuis individu, presentasi materi, kerja sama dalam kelompok yang berbeda, dan penghargaan berdasarkan skor. Siswa dimotivasi untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas kinerja kelompok karena elemen-

elemen ini. STAD dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan belajar konvensional, menurut banyak penelitian. Penggunaan STAD sangat cocok untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dan aplikasinya dalam dunia nyata, seperti fiqh (Slavin, 1996).

Prinsip ta'awun (kerja sama) dan saling tolong-menolong yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits selaras dengan STAD dalam pendidikan Islam. Dengan model ini, siswa dapat membangun pengetahuan bersama melalui interaksi sosial yang konstruktif. Selain itu, melalui diskusi dan tugas kelompok, STAD membantu internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini meningkatkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Diharapkan bahwa STAD akan membuat pembelajaran fiqh lebih hidup dan bermakna. STAD memiliki banyak keunggulan yang membuatnya pilihan yang bagus untuk digunakan di sekolah-sekolah Islam (Mufidah, Wardhani, Islam, et al., 2026).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa STAD efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dude (tahun penelitian) dalam studinya menemukan bahwa STAD

meningkatkan hasil belajar PAI rata-rata dari 68,82 menjadi 79,00, dengan ketuntasan 94,11% dan peningkatan aktivitas kelompok yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa STAD dapat membuat lingkungan belajar lebih interaktif. Model ini telah terbukti berhasil dalam mengatasi kebosanan siswa yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sangat penting untuk digunakan dalam masalah Fiqih(Dude, 2021).

Selain itu, penelitian lain di tingkat sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. Menurut Hasanah et al. (2026), STAD secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berbicara dengan tutor mereka, yang menghasilkan peningkatan ini. Model STAD membantu siswa berinteraksi dengan orang lain dan memahami konsep. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa STAD dapat diterapkan di semua tingkatan pendidikan. Diharapkan bahwa penerapan di SMP memiliki efek serupa(Hasanah & Candra, 2026b).

Dalam beberapa meta-analisisnya, Slavin menyatakan bahwa model kooperatif seperti STAD secara konsisten menguntungkan siswa. Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, efek ukuran rata-rata menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan STAD bergantung pada kombinasi tujuan kelompok dan tanggung jawab individu. Metode ini mendorong partisipasi setiap anggota kelompok dan mencegah "free rider". Hasil Slavin memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menerapkan STAD di berbagai mata pelajaran. Ini termasuk

dalam pendidikan agama(Slavin, 1996).

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang penerapan STAD pada mata pelajaran fiqh menunjukkan hasil yang menggembirakan. Asniar (2019) melaporkan bahwa setelah dua siklus, hasil belajar PAI meningkat dari 53,13 menjadi 75,00, dan ketuntasan mencapai 100%. Siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran. STAD dapat membantu siswa yang tidak terlalu termotivasi untuk belajar, menurut penelitian ini. Sifat siswa SMP yang menginginkan pembelajaran yang menyenangkan sangat relevan dengan model ini. Hasil menunjukkan bahwa rencana penelitian di SMP Al Umar sesuai(Asniar et al., 2019a).

STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keinginan dan karakter siswa. Menurut Feligiansyah (2026), model STAD meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah agama Islam. Siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di kelompok mereka. STAD memiliki komponen penghargaan tim yang sangat efektif untuk menumbuhkan semangat kolektif. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai kebersamaan yang terkandung dalam Islam. Keunggulan utama model ini adalah kombinasi aspek akademik dan karakter(Feligiansyah & Yusnita, 2026).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana strategi pembelajaran STAD berdampak pada bagaimana siswa SMP Al Umar di kelas VIII mempelajari materi fiqh. Ini didasarkan pada bukti empiris dan berbagai masalah pembelajaran fiqh. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan dalam pembelajaran

PAI/Fiqih. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan model kooperatif yang lebih efisien. Oleh karena itu, kualitas pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama dapat ditingkatkan terus menerus. Diharapkan bahwa STAD akan menjadi langkah konkret menuju pembelajaran yang aktif, bekerja sama, dan sesuai dengan nilai Islam. Terakhir, penelitian ini membantu mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara yang lebih baik (Mufidah, Wardhani, & Yusnaini, 2026).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Metode ini dipilih karena keterbatasan lapangan di sekolah memungkinkan peneliti tidak melakukan randomisasi penuh terhadap subjek. Untuk penelitian ini, digunakan rancangan kelompok kontrol tidak sebanding dengan pola pre-test-post-test. Dengan desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dibandingkan tanpa randomisasi. Kelompok eksperimen menerima perlakuan model pembelajaran STAD, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian pendidikan, desain ini umum digunakan untuk menjaga validitas internal meskipun tanpa randomisasi penuh (Maghfiroh & Faizah, 2025).

Seluruh siswa SMP Al Umar yang berada di kelas VIII adalah subjek penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Dua kelas dipilih karena memiliki karakteristik yang sebanding, termasuk tingkat kemampuan awal, jumlah siswa, dan jadwal pelajaran. Satu kelas dianggap sebagai

kelompok eksperimen, sedangkan kelas lain dianggap sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling ini dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan dan karena kelompok tersebut memiliki kesamaan karakteristik. Untuk memungkinkan perbandingan yang adil antara kedua kelompok, pemilihan sampel purposive digunakan. Proses ini mendukung validitas penelitian eksternal di konteks institusi pendidikan serupa (Touwe et al., 2024).

Hasil belajar siswa tentang materi fiqih adalah variabel independen dari strategi pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Alat utama yang digunakan adalah ujian hasil belajar yang terdiri dari tiga puluh soal pilihan ganda yang membahas aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Test ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan. Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, reliabilitas instrumen dinilai. Nilai α yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan kategori instrumen yang reliabel. Peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melacak partisipasi siswa dalam pembelajaran selain tes (Taber, 2017).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, dan persentase ketuntasan belajar. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene Test. Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 jika data memenuhi syarat parametrik. Jika tidak, digunakan uji alternatif Mann-Whitney. Pendekatan

ini sesuai dengan standar analisis data kuantitatif dalam penelitian pendidikan(Sugiyono, 2020).

Metode STAD mengutamakan kerja sama dan tanggung jawab individu. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dengan jumlah siswa antara empat dan lima. Setelah guru menyampaikan materi, setiap pertemuan dilanjutkan dengan kerja tim, kuis individu, dan perhitungan skor peningkatan. Penghargaan diberikan untuk mendorong kolaborasi. Selama periode penelitian, proses ini berlangsung secara sistematis. Observasi dilakukan untuk melacak partisipasi siswa dan interaksi kelompok(Taber, 2017).

Penelitian ini menggunakan tiga puluh soal pilihan ganda untuk mengevaluasi hasil belajar yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan materi Fiqih. Dua ahli materi fiqih dan ahli evaluasi pendidikan telah memeriksa kredibilitas isi instrumen. Semua item tes valid dengan nilai keseluruhan Aiken's V lebih dari 0,80. Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII.

Hasil belajar yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan materi Fiqih dievaluasi melalui tiga puluh soal pilihan ganda dalam penelitian ini. Instrument tersebut telah divalidasi oleh dua ahli evaluasi pendidikan dan ahli materi fiqih. Semua tes valid jika nilai Aiken's V keseluruhan lebih dari 0,80. Proses validasi dilakukan untuk memastikan instrumen benar-benar mengukur kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMP Al Umar, penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, terutama dalam kelompok eksperimen. Nilai pretest rata-rata 67,4 naik menjadi 81,04 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model STAD berhasil mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka bekerja sama dalam kelompok dengan cara yang diatur. Hasil ini menunjukkan bahwa STAD dapat membuat lingkungan belajar Fiqih yang lebih dinamis dan efektif (Nabilla Firdausi et al., 2025).

Siswa melihat peningkatan dalam aspek kognitif dan partisipasi mereka. STAD memiliki sistem penghargaan tim yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dalam kelompok. Selama penelitian, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berinteraksi selama diskusi dan kuis pribadi. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi fiqih yang bersifat konseptual dan aplikatif berkat model ini. Secara keseluruhan, STAD ternyata menjadi pilihan yang tepat di SMP Al Umar(Firdaus et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa STAD membantu siswa lebih baik dalam

akademik. Keberhasilan bergantung pada mekanisme akuntabilitas individu dan kerja sama kelompok. Dengan penerapan di SMP Al Umar, ada bukti empiris tambahan yang menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa inovasi dalam pembelajaran kooperatif sangat penting (Asniar et al., 2019b).

Fakta bahwa STAD efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi fiqih dengan menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara pretest dan posttest kelompok eksperimen. Komponen kerja tim dan kuis individu, yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan, berkontribusi pada peningkatan sebesar 13,64 poin ini. Metode konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih rendah pada kelompok kontrol. Ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, seperti yang ditunjukkan oleh analisis statistik (Anisiya et al., 2024).

Data yang menunjukkan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga mendukung peningkatan hasil belajar. Penghargaan tim dan skor peningkatan individu membuat siswa lebih termotivasi. Hal ini mengurangi kemungkinan siswa menjadi pasif saat belajar fiqih. Model STAD berhasil mengubah pola belajar dari belajar sendiri menjadi bekerja sama. Hasil menunjukkan bahwa STAD lebih baik daripada metode tradisional. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan

studi sebelumnya yang menunjukkan peningkatan serupa dalam bidang agama Islam. Tanggung jawab kelompok dan faktor motivasi menjadi kunci keberhasilan. Penelitian yang dilakukan di SMP Al Umar membantu dalam pembentukan model pembelajaran sekolah menengah pertama. Sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan fiqih di seluruh negeri (Kasman, 2022).

Model STAD terdiri dari lima komponen utama: presentasi kelas, kerja tim, kuis individu, skor peningkatan individu, dan penghargaan tim. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Presentasi kelas memberikan guru pemahaman awal tentang materi Fiqih, sementara kerja tim memungkinkan siswa berbicara satu sama lain dan tutor satu sama lain. Komponen-komponen ini sangat relevan untuk materi aplikatif seperti Fiqih (Slavin R. E., 1995).

Prinsip ta'awun dalam pendidikan Islam selaras dengan penerapan komponen STAD ini. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun karakter siswa yang bekerja sama dan bertanggung jawab satu sama lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima komponen ini bekerja sama untuk membuat pembelajaran yang bermakna (Retnawati et al., 2025). STAD memiliki sistem penghargaan kelompok yang sangat baik untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Fiqih. Siswa menjadi lebih tertarik untuk berbicara dan

membantu satu sama lain memahami materi. Menurut observasi, frekuensi interaksi positif antar anggota kelompok meningkat. Karena mereka merasa dihargai atas kontribusinya, motivasi intrinsik siswa meningkat(Sofiya & Khoiri, 2025).

Kelompok	Pretest Mean	Posttest Mean	Peningkatan	t	Si g. (2-tailed)	N - Gain	Kategori
Eksperimen (STAD)	67.40	81.04	13.64	12.03	0.000	0.68	Tinggi
Kontrol (Konvensional)	66.87	70.23	3.36	2.14	0.041	0.12	Rendah

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) berdampak positif dan signifikan pada kemampuan siswa Fiqih di SMP Al Umar di kelas VIII. Dengan menggunakan model STAD, nilai siswa rata-rata meningkat dari 67,40 pada pretest menjadi 81,04 pada posttest, dan nilai N-Gain sebesar 0,68 menunjukkan bahwa siswa berada dalam kategori yang sangat baik. Selain itu, ada signifikansi statistik yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Model STAD telah terbukti lebih baik daripada pendekatan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, partisipasi aktif, dan tanggung jawab mereka atas prestasi kelompok. Kelima komponen utama STAD yang berjalan bersama mendukung keberhasilan kelas: presentasi kelas,

kerja tim, kuis individu, skor peningkatan individu, dan penghargaan tim. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan afektif dan sosial mereka. Selain itu, model ini sesuai dengan prinsip ta'awun dalam pendidikan Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang baik untuk diterapkan pada mata pelajaran fiqh di SMP.

Daftar Pustaka

- Anisiya, D., man, S., Aulia, A., & Aziz, A. (2024). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division (Stad) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 193–204. <https://doi.org/10.24127/JLPP.V9I2.3754>
- Asniar, M., SDN No, G., Cempaka, X., Hampan Rawang, K., Sungai Penuh, K., & Jambi, P. (2019a). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa pada Materi Mengenal Para Rasul-Rasul Allah SWT di kelas V SDN. No. 026/XI Cempaka Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 362–367.

<https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V19I2.633>

Asniar, M., SDN No, G., Cempaka, X., Hamparan Rawang, K., Sungai Penuh, K., & Jambi, P. (2019b). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa pada Materi Mengenal Para Rasul-Rasul Allah SWT di kelas V SDN. No. 026/XI Cempaka Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 362–367.

<https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V19I2.633>

Dude, S. (2021). Increasing Islamic Religious Education Learning Outcomes With The Student Teams Achievement Devision Model. *International Journal Of Innovations In Engineering Research and Technology*, 8(8), 217–223.

Felgiansyah, H., & Yusnita, E. (2026). *Islamic Education Learning Motivation: How the STAD Cooperative Model Impacts Students*. 6(1), 46–61.

Firdaus, F., Hasbullah, A., Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K., & Korespondensi, P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sampang Cilacap. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 20–30. <https://doi.org/10.59841/MIFTAHULILMI.V2I4.269>

Hasanah, H., & Candra, P. (2026a). Improving Elementary School Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education Using the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Cooperative Learning Model. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.64420/JIKPI.V2I1.365>

Hasanah, H., & Candra, P. (2026b). Improving Elementary School Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education Using the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Cooperative Learning Model. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.64420/JIKPI.V2I1.365>

Kasman, K. (2022). Penggunaan Metode Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Taharah (Najis Dan Hadas) Pada Siswa Kelas Vii-B Mtsn 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 150–157. <https://doi.org/10.47662/PEDAGOGI.V8I2.462>

maghfiroh, destatil, & Faizah, N. (2025). The Effectiveness Of The Stad Cooperative Learning Model In Enhancing Student Engagement In Islamic Religious Education. *AL-UMM: Progressive Research Journal* , 1(2), 46–56. <https://doi.org/10.53948/al-umm.v1i2.383>

Mufidah, F., Wardhani, N., Islam, U., & Sultanah, N. (2026). *Conceptual Analysis of the Student Teams Achievement Division (STAD) Model in Islamic Religious Education Learning*. 5(1), 12–22.

Mufidah, F., Wardhani, N., & Yusnaini, Y. (2026). Conceptual Analysis of the Student Teams Achievement Division (STAD) Model in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.69548/JIGM.V5I1.112>

Nabilla Firdausi, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang, M., & Tinggi Agama Islam Walisembilan, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) di MA. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 31–39. <https://albaayaninstitute.org/index.php/annasyiin/article/view/9>

Retnawati, S., Pertiwi, I., & Ulfa, M. (2025). *Implementation Of The Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model To Improve Student Learning Outcomes In The Teaching Profession Course At Pamulang University*. 5(1990), 37908–37913.

Slavin R. E. (1995). Cooperative Learning Methods Seyed. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (2nd Ed.)*.

Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43–69. <https://doi.org/10.1006/CEPS.1996.0004>

Sofiya, A. P., & Khoiri, A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar dan I'timad Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 559–572. <https://doi.org/10.61722/JSSR.V3I4.5395>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Taber, K. S. (2017). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education* 2016 48:6, 48(6),

1273–1296.

<https://doi.org/10.1007/S11165-016-9602-2>

Touwe, S., Amin Lasaiba, M., & Lasaiba, M. A. (2024). Enhancing Science Education Through the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model: An Experimental Study on Process Skills and Learning Outcomes at Middle School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1178–1192.
<https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I2.5372>